

Runalan Soedarmo, M.Si.

**EROPA:
DARI PERADABAN PULAU KRETA
SAMPAI DENGAN MUNCULNYA
GERAKAN REFORMASI DAN
KONTRA REFORMASI**

NO FEATURES

UNICAL

**EROPA: DARI PERADABAN PULAU
KRETA SAMPAI DENGAN MUNCULNYA
GERAKAN REFORMASI DAN
KONTRA REFORMASI**

Oleh:
U. Runalan Soedarmo

UNIGAI Press

**EROPA: DARI PERADABAN PULAU KRETA SAMPAI DENGAN
MUNCULNYA GERAKAN REFORMASI DAN KONTRA REFORMASI**

Oleh: U. Runalan Soedarmo

© Unigal Press, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All rights reserved

Diterbitkan oleh:
UNIGAL PRESS
Ciamis-Jawa Barat
e-mail: unigalpress@unigal.ac.id

Desain Sampul & Layout: Egi Nurholis
Editor: Dian Prayoga, Egi Nurholis

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Soedarmo, U. Runalan

Eropa: Dari Peradaban Pulau Kreta Sampai Dengan Munculnya Gerakan Reformasi Dan
Kontra Reformasi /Soedarmo, U. Runalan. Ciamis: UNIGAL PRESS, 2012.

viii + 72 Halaman: 14.8 x 21 Cm.

ISBN: 978-602-17135-0-1

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987
2. Undang Undang Nomor 13 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Undang Undang nomor 6 Tahun 1989 tentang Paten
3. Undang Undang Nomor 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Undang Undang nomor 19 Tahun 1992 Dan ada 3 (tiga) Undang Undang lagi yang dikeluarkan pada akhir Tahun 2000, yaitu :
 - a. Undang Undang nomor 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang
 - b. Undang Undang nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Produk
 - c. Undang Undang nomor 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.

Didistribusikan oleh:
UNIGAL PRESS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas berkat rahmat dan karunianya, penulis mampu menyelesaikan sebagian dari karya kecil penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Buku yang berjudul **Eropa: Dari Peradaban Pulau Kreta Sampai Dengan Munculnya Gerakan Reformasi Dan Kontra Reformasi** ini merupakan buah pikiran yang telah lama penulis ingin tuangkan dalam bentuk buku. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini, penulis berhasil membukukan hasil pemikiran tentang Sejarah Peradaban Pulau Kreta.

Pada akhirnya, penulis memohon saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan materi dalam buku. Kediaan pembaca dalam memberikan saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan materi pada buku berikutnya atau cetakan selanjutnya.

Ciamis, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I Pembabakan Sejarah Eropa	
A. Jaman Kuno/Acient Period (2000 SM-476 M).....	1
B. Jaman Abad Pertengahan/Mediavel Ages (476- 1500 M).....	1
C. Jaman Baru/Modern Ages (1500-Sekarang).....	1
BAB II Peradaban Pulau Kreta	
A. Sumber Sejarah	4
B. Rekontruksi Sejarah.....	6
Bab III Yunani dan Kebudayaannya	
A. Kelahiran dan Pertumbuhan	11
B. Perang Yunani-Persia (492-480 SM).....	15
C. Masa Kejayaan dan Awal Keruntuhan Yunani Lama.....	18
D. Yunani Baru/Yunani Dibawah Kekuasaan Iskandar Zulkarnaen.....	20
BAB IV ROMAWI DAN KEBUDAYAANNYA	
A. Romawi pada Permulaan Sejarahnya	57
B. Ekspansi Romawi	27
C. Tata Masyarakat dan Sistem Pemerintahan Republik Romawi	29
D. Perubahan Status Romawi dari Republik menjadi Kekaisaran	32
E. Beberapa Kaisar Romawi antara Tahun 30 SM s.d. 395 M.....	36
F. Keruntuhan Romawi Barat (395-476 M)	40
Bab V TERBENTUKNYA NEGERA-NEGERA NASIONAL DI EROPA	
A. Prancis.....	43
B. Inggris.....	45
C. Spanyol/Portugal.....	47
BAB VI POKOK-POKOK KEHIDUPAN MASYARAKAT EROPA PADA ABAD PERTENGAHAN	
A. Agama Nasrani dan Pengaruhnya	51
B. Feodalisme	57

C. Gilda	58
D. Perang Salib (abad 11 s.d. 13).....	59
BAB VII RENAISSANCE, HUMANISME, REFORMASI DAN KONTRA REFORMASI	
A. Renaissance dan Humanisme	63
B. Reformasi dan Kontra Reformasi	67
SUMBER BACAAN.....	72

BAB I

Pembabakan Sejarah Eropa

Menurut *Cellarius* (1638-1707) pada pokoknya sejarah eropa dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Jaman Kuno/Acient Period (2000 SM-476 M)

Jaman ini dimulai sejak adanya peradaban di Eropa sampai dengan runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat.

2. Jaman Abad Pertengahan/Mediavel Ages (476-1500 M)

Jaman ini dimulai sejak runtuhnya Kekairan Romawi Barat sampai dengan munculnya Gerakan Renaissance/Humanisme di kawasan Eropa.

3. Jaman Baru/Modern Ages (1500-Sekarang)

Jaman ini dimulai sejak lahirnya Gerakan Renaissance/Humanisme sampai dengan perkembangan sejarah dewasa ini.

Tentang pembabakan Sejarah Eropa dalam tiga bagian, pada umumnya para ahli sejarah sepakat, namun yang sampai sekarang masih diperdebatkan adalah tonggak awal/akhir dari pembabakan tersebut.

Alfonso **Dopsch** (Austria) menyatakan bahwa:

Y Jaman Kuno; dimulai sejak adanya peradaban di eropa sampai dengan masa pemerintahan Charle Magne (tahun 800).

Y Jaman Abad Pertengahan; dimulai sejak berakhirnya pemerintahan Charle Magne sampai dengan saat diketemukannya Benua Amerika oleh Columbus (tahun 1492).

Christopher Dawson (Inggris) menyatakan bahwa:

Y Jaman Kuno; dimulai sejak adanya peradaban di eropa sampai dengan awal terbentuknya negara-negara nasional (tahun 1000).

Y Jaman Abad Pertengahan; dimulai sejak terbentuknya negara-negara nasional di Eropa sampai dengan terjadinya Reformasi di German (tahun 1517).

Henri Pirenne (Belgia) menyatakan bahwa:

Y Jaman Kuno; dimulai sejak adanya peradaban di Eropa sampai dengan masuknya agama Islam kedaratan Eropa (tahun 711).

Y Jaman Abad Pertengah; dimulai sejak masuknya agama Islam didaratan Eropa sampai dengan diketemukannya alat percetakan buku (tahun 1750).

Catatan:

Yang paling lajim digunakan, adalah pembabakan sejarah menurut Cellarius.

BAB II

Peradaban Pulau Kreta

A. Sumber Sejarah

Berikut ini beberapa catatan dan hasil penggalian yang dijadikan acuan dalam penyusunan sejarah peradaban pulau Kreta:

1. Kitab *Illias* dan *Odysseae* yang ditulis *Homerus* pada lebih kurang abad ke-8 SM, yang salah satu bagiannya menyatakan "Ditengah laut yang biru, terdapat sebuah pulau yang indah permai, didiami oleh beribu-ribu manusia, pulau tersebut bernama Kreta".
2. Catatan yang ditulis oleh *Aristoteles*, lebih kurang pada abad ke-4 SM, yang salah satu bagiannya menyatakan "Raja yang memerintah di pulau Kreta dan pulau-pulau sekitarnya bernama Minos".

Sampai dengan akhir abad ke-19 dua sumber inilah yang dijadikan acuan dalam penyusunan

Sejarah Peradaban Pulau Kreta. Oleh karena sumber yang sangat terbatas tadi maka sebagian para ahli menyatakan bahwa berita tentang pulau Kreta hanya sebuah legenda yang turun-temurun dan bukan sejarah.

Keadaan ini mulai berubah setelah Schlieman berhasil menemukan bekas-bekas kerajaan Troya di Asia Kecil seperti yang apa ditulis oleh Homerus dalam kitab Illias dan Odyssaenya. Keberhasilan Schlieman, merangsang peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penggalian di pulau Kreta, karena pulau inipun ada disebut-sebut dalam kitab-kitab lama terutama Odyassae. Satu diantara peneliti itu adalah seorang berkebangsaan Inggris bernama Arthur Evans, yang pada tahun 1895 mengadakan penggalian di:

1. **Candia** (daerah Kreta Tengah), berhasil menemukan bekas istana raja-raja Kreta yang kemudian diberi nama Labyrinth (Rumah Siput), yaitu sebuah bangunan besar yang didalamnya terdapat ratusan kamar yang satu sama lain saling berhubungan.
2. **Cnossus** (daerah Kreta Utara), selain berhasil menemukan Labyrinth dengan ukuran yang lebih besar dan bekas pelabuhan, juga berhasil

membongkar bekas Kota yang tertata rapih, dimana; jalan- jalan berukuran lebar, lurus dan sudah dikeraskan, saluran-saluran air dan bekas-bekas rumah bertingkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Cnossus, selain merupakan Kota bandar di utara, juga merupakan pusat pemerintahan Kreta.

3. ***Phaestus*** (daerah Kreta Selatan), berhasil menemukan Labyrint dan bekas Kota yang bercirikan Kota pelabuhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Phaestus merupakan Kota bandar diselatan.

4. ***Cournia*** (daerah Kreta Timur), berhasil menemukan Labyrint juga bekas; Pandai besi, pabrik sepatu, pabrik tekstil dan lain-lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa Cournia merupakan Kota Industri.

B. Rekontruksi Sejarah

Berdasarkan sumber-sumber sejarah tadi, ditambah dengan keadaan geografi dan topografis pulau Kreta, para ahli dapat merekontruksi sejarah peradaban pulau Kreta sebagai berikut:

1. Keadaan Negara dan Sistem Pemerintahan

- Y Pada mulanya di Kreta terdapat beberapa kerajaan yang kemudian berhasil dipersatukan oleh Kerajaan Cnossus.
- Y Raja terbesar dari kerajaan Cnossus bernama Minos, dalam menjalankan roda pemerintahan ia meninggali istana yang bernama Labyrint.
- Y Dalam melaksanakan pemerintahan, raja-raja di Kreta bersifat Diktator, hal ini berdasar pada kepercayaan umum masyarakat kuno, yang selalu menganggap Raja adalah turunan Dewa.
- Y Angkatan Laut merupakan kekuatan utama dalam pertahanan negara.
- Y Kerajaan Kreta mencapai puncak kemegahannya pada lebih kurang abad ke-17 SM.

2. Perekonomian

- Y Mata pencaharian penduduk yang utama adalah nelayan dan berdagang. Hal ini terutama disebabkan karena keadaan alam yang tandus dan berbukit-bukit, sehingga tidak memungkinkan pengembangan pertanian. (Jika dibandingkan dengan pusat peradaban kuno lain, Kreta merupakan kekecualian, karena

masyarakat kuno umumnya selalu mengandalkan kekayaan alam sebagai modal dasarnya).

Y Pendapatan negara yang utama diperoleh dari hasil industri dan pajak yang didapat dari kapal-kapal yang singgah dan pedagang-pedagang asing yang melakukan transaksi perdagangan di Kreta.

3. Kepercayaan

Bentuk kepercayaan masyarakat pulau Kreta dapat digolongkan kedalam jenis Dinamisme/Anisme, hal ini terbukti dengan;

Y Diketemukannya benda-benda yang diperkirakan dikeramatkan dan tempat-tempat yang diduga sebagai tempat pemujaan.

Y Terhadap orang mati, mereka melakukan penghormatan dengan cara melakukan upacara pada saat penguburan dan memasukan benda-benda yang paling disukai semasa orang tersebut hidup, hal ini dimaksudkan agar arwah yang mati kerasan tinggal di alam kubur. Jika yang mati adalah lelaki dewasa, maka selain benda-benda kesukaannya, juga dimasukan patung wanita.

Selain bentuk kepercayaan di atas, mereka juga memuja dewa/dewi, terutama dewi Kesuburan, hal ini terbukti dengan diketemukannya patung-patung wanita yang; berparas cantik, berbadan langsing, berdada montok, berpinggul besar dll.

Munculnya bentuk pemujaan terhadap dewi kesuburan ini, kemungkinan disebabkan karena angka kematian yang tinggi akibat banyaknya berhubungan dengan dunia luar.

4. Keruntuhan Peradaban Pulau Kreta

Peradaban pulau Kreta diperkirakan mulai mengalami keruntuhan pada lebih kurang abad ke-15 SM. Tentang penyebab pasti keruntuhannya sampai sekarang para ahli belum menemukan kata sepakat, sehingga memunculkan beberapa teori seperti di bawah ini;

Υ Mundurnya Perdagangan

Mesir yang merupakan partner dagang pulau Kreta di bagian selatan, pada abad itu mengalami kemunduran, hal ini mengakibatkan kemunduran perdagangan pulau Kreta.

Υ Perang Saudara

Munculnya raja yang lemah menyebabkan timbulnya pergolakan dikalangan keluarga istana yang berakhir dengan perang saudara. Hal ini

terbukti dengan diketemukannya barang-barang yang rusak dan gedung-gedung yang hancur karena terbakar.

Y Serbuan dari Luar

Dugaan ini berdasar kepada banyaknya benda-benda istana yang hilang dari tempatnya. Pada abad yang sama di Yunani Daratan muncul kerajaan yang besar dan kuat. Kerajaan Mycena inilah yang kemungkinan meyerbu, mengalahkan dan membawa benda-benda istana kenegaranya.

BAB III

Yunani dan Kebudayaan

A. Kelahiran dan Pertumbuhan

Abad 17 SM, disaat kerajaan Kreta mencapai puncak kejayaannya, di Yunani daratan tumbuh dan berkembang Kerajaan Mycena. Jika teori yang menyatakan bahwa kerajaan Kreta itu runtuh karena serbuan dari pihak luar, maka kerajaan Mycena inilah yang paling mungkin melakukannya. Mengapa? bukti-bukti sejarah berikut ini yang mendukungnya;

1. Dalam banyak hal, seperti pola hidup, hasil kesenian, bentuk kepercayaan orang Mycena mirip dengan Kreta, yang membedakannya di Mycena lebih halus dan lebih beragam. Hal ini membuktikan bahwa peradaban di Yunani daratan merupakan kelanjutan dari pulau Kreta.
2. Abad ke-15 SM, saat peradaban dipulau Kreta mengalami keruntuhan, justru Mycena tumbuh dan berkembang menjadi kerajaan yang maju.

Keberadaan Mycena sebagai pelanjut peradaban Kreta, tidak berlangsung lama, hanya lebih kurang dua abad, karena pada abad ke-13 ke Yunani daratan ini datang secara bergelombang suku-suku pengembara yang semula mendiami daerah sekitar pegunungan Kaukasus. Bangsa yang datang dan mengalahkan Mycena ini adalah bangsa Hellas.

Setelah tiba di Yunani, mereka meninggalkan cara hidupnya yang lama yaitu mengembara, mereka mulai menetap di daerah- daerah yang semula didiami oleh bangsa pribumi (*Phrygia*). Peranan penduduk asli lambat laun diambil alih oleh bangsa pendatang, bahkan akhirnya mereka menjadi warga kelas dua yang dijadikan budak-budak untuk melakukan pekerjaan yang berat dan kasar (*Helot*).

Sedangkan kebiasaan mereka yang lain yaitu berperang dengan orang-orang diluar kelompoknya dibawa pula ke Yunani, sehingga daerah/Kota yang mereka tinggali lambat laun berubah menjadi daerah tertutup, tertutup dalam arti kedaulatan maupun wilayah (disepanjang perbatasan mereka mendirikan benteng-benteng). Bentuk Negara Kota yang demikian, dalam sejarah Yunani disebut Polis.

Dari sekian banyak Polis yang tersebar diseluruh wilayah Yunani, tercatat ada tiga polis yang mempunyai ciri dan peranan menonjol. Ketiga polis itu adalah:

1. Sparta

- Υ Semua garis kebijaksanaan/keputusan ditentukan oleh penguasa/diktator,
- Υ Rakyat dianggap milik negara, karena itu negaralah yang menentukan segalanya,
- Υ Setiap anak lelaki diwajibkan memasuki dinas militer, dan mereka akan terus menjadi tentara sampai dengan usia 60 tahun,
- Υ Rakyat tidak boleh memiliki kekayaan yang berlebihan,
- Υ Bidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan lainnya kurang mendapat perhatian.

2. Athena

- Υ Semua garis kebijaksanaan pemerintah ditentukan oleh rakyat melalui wakil-wakilnya/demokratis,
- Υ Negara tidak terlalu mencampuri urusan pribadi rakyatnya,
- Υ Negara tidak mengadakan wajib militer,

Υ Rakyat boleh memiliki kekayaan sebanyak-banyaknya selama diperoleh dengan cara benar/jujur,

Υ Bidang pendidikan mendapat perhatian dan prioritas yang besar.

3. Thebe

Sistem yang diterapkan di polis ini merupakan perpaduan dari kedua polis diatas.

Walaupun setiap polis merupakan satu negara yang merdeka, dan satu sama lain saling bersaing, bahkan dalam persaingannya acapkali menimbulkan peperangan, namun seluruh bangsa Yunani memiliki modal ikatan yang sama, sehingga mereka akan bersatu manakala berhadapan dengan bangsa luar. Ikatan pemersatu itu adalah;

- a. Mereka merasa memiliki nenek moyang yang sama, yaitu bangsa Hellas,
- b. Mereka memiliki kepercayaan/agama yang sama, yaitu menyembah dewa/dewi dan hero yang sama,
- c. Mereka mempunyai pesta olahraga bersama yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali (dimulai tahun 776 SM) di lembah gunung Olymplus. Pesta olahraga yang kemudian terkenal dengan

Olimpide ini, pada mulanya ditujukan untuk menyembah dewa.

B. Perang Yunani-Persia (492-480 SM)

Menurut Herodotus, yang melatar belakangi perang Yunani-Persia ini adalah; Karena polis-polis di Yunani membantu daerah-daerah di Asia Kecil yang diduduki Persia, mengadakan pemberontakan guna melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Persia.

Menurut Herodotus pula, perang Yunani-Persia ini berlangsung sampai tiga kali, yaitu:

1. Tahun 492 SM

Dengan dalih bahwa Yunani tidak menghormati kedaulatan negara lain, Raja Persia Darius Agung, memerintahkan pasukannya untuk menyerbu Yunani.

Setelah melewati selat Dardanela dan Bosporus, pasukan Darat Persia langsung menyerbu Yunani. Sementara itu, perbekalan dan amunisi dibawa oleh angkatan Laut.

Karena perbekalan/amunisi yang dibawa Angkatan Laut itu diamuk badai, maka pasukan darat yang telah melewati selat Dardanela dan Bosporus tersebut, berperang dengan pasukan gabungan Yunani tanpa mendapat supley perbekalan dan

senjata. Pasukan Persia ini kemudian dapat dipukul mundur.

2. Tahun 490 SM

Dalam serbuannya yang kedua, Persia mengandalkan Angkatan Laut sebagai kekuatan yang utama. Karena sifatnya sangat mendadak, mereka berhasil mendarat dan menguasai daerah Atlica di Yunani Utara, selanjutnya mereka terus menyerbu ke selatan. Pertempuran besar pecah di daerah Marathon. Dalam pertempuran di Marathon ini, pasukan Yunani yang dipimpin oleh Miltiades berhasil menghancurkan pasukan Persia.

Menurut ceritera; berita kemenangan di Marathon ini, dilaporkan ke ibu Kota Athena oleh seorang prajurit dengan cara berlari terus-menerus. Sesampai dihadapan penguasa prajurit itu meninggal. Untuk mengenang peristiwa itu, dalam pesta Olympide berikutnya diadakanlah cabang olahraga lari yang menempuh jarak lebih-kurang 42 km, dengan nama lari Marathon.

Serbuan yang kedua ini mengalami kegagalan lagi, dan Darius Agung kembali merencanakan serbuan yang lebih besar. Namun ia wafat pada tahun 488 SM, sebelum berhasil mewujudkan cita-citanya.

3. Tahun 480 SM

Belajar dari dua serbuan yang gagal, Xerxec (Raja Persia pengganti Darius Agung) mengerahkan pasukannya secara besar-besaran, baik darat maupun laut.

Pasukan Darat, setelah melewati selat Dardanela dan Bosporus langsung masuk Yunani, dan seluruh daerah Yunani Utara sampai dengan polis Athena berhasil dikuasai.

Sementara itu Themistocles, pimpinan angkatan laut Yunani, berhasil menjebak angkatan laut Persia memasuki teluk Salamis yang memang sudah dipersiapkan untuk menjebak mereka. Pasukan Persia seperti masuk kedalam periuk, tanpa ampun pasukan Yunani terus menggempur mereka sampai hancur.

Dengan hancurnya angkatan laut, angkatan darat yang sudah berhasil menguasai Yunani utara secara perlahan berhasil dipukul mundur. Pertempuran terakhir pecah di daerah Plaesae yang dimenangkan pasukan Yunani. Xerxec yang tidak lagi mempunyai harapan menang, memerintahkan seluruh pasukannya untuk kembali ke Persia.

C. Masa Kejayaan dan Awal Keruntuhan Yunani Lama

Setelah perang Yunani-Persia berakhir, dikalangan pemimpin polis tumbuh rasa ingin bersatu, mereka menyadari bahwa persatuanlah yang telah berhasil mengusir musuh dari luar, Persia.

Keinginan bersatu itu, kemudian diwujudkan dalam bentuk negara Konfederasi dengan pusat pemerintahan di pulau Delos (479 SM), dan Pericles yang terpilih menjadi pemimpinnya.

Pada saat inilah Yunani mencapai masa-masa puncak kejayaan. Semua sektor kehidupan mengalami kemajuan yang pesat, misalnya;

1. Bidang Ilmu Pengetahuan

Ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh yang ahli dalam bidangnya, yang kemudian menjadi tonggak awal dalam perkembangan bidang itu berikutnya, misal;

Y Ilmu Politik/Filsafat: Plato dan Socrate.

Y Ilmu Alam/Fisika: Pytagoras dan Archimides.

Y Ilmu Kedokteran: Hipochrates.

Y Ilmu Sejarah: Herodotus dan Thukyndides.

2. Bidang Pembangunan Fisik

- a. Memperbaiki Acropolis (di Athena) yang rusak ketika terjadi perang Yunani-Persia III.

- b. Mendirikan Kuil Zeus di Olymplus, yang bagian depannya berbentuk Theatre terbuka, sedangkan bagian bawahnya ter-hampar lapangan yang sangat luas.
- c. c. Mendirikan Kuil di daerah Delphy, sebagai tempat pemujaan bersama. Di Daerah ini pula didirikan Gedung Theatre tempat mengadakan konser rakyat.

Dalam masa kejayaan ini, ternyata tumbuh pula benih-benih perpecahan yang sedikit demi sedikit menggerogoti keutuhan Konfederasi Delos. Ketidakuasaan mulai tumbuh ketika penguasa dan rakyat dari polis Sparta dan polis-polis lain menyadari bahwa dalam persekutuan Delos tersebut lebih didominasi oleh orang-orang dari polis Athena, pembangunan fisik lebih diarahkan untuk memperindah polis Athena.

Rasa tidak puas Sparta dan polis-polis lain tidak dapat dibendung lagi, dan akhirnya mereka keluar dari persekutuan Delos untuk kemudian mendirikan persekutuan baru (Konfederasi Peloponesos), setelah pusat pemerintahan Konfederasi Delos dialihkan ke Athena/Acropolis tahun 454 SM.

Perselisihan Persekutuan Lama di bawah pimpinan Athena dengan Persekutuan Baru di bawah

pimpinan Sparta, berubah menjadi perang terbuka ketika dengan tiba-tiba pasukan Sparta menyerbu Athena (431 SM). Pecahlah perang saudara di Yunani, Sparta terus-menerus menggempur dan mengurung Athena, sampai akhirnya Athena menyerah tahun 404 SM.

Sparta yang muncul sebagai penguasa baru di Yunani, kembali memberlakukan sistem pemerintahan otoriter. Hal ini menimbulkan rasa tidak puas dari polis Thebe yang juga mendapat dukungan dari Athena dan polis-polis lain. Thebe keluar dari Konfederasi Peloponesos dan akhirnya mengobarkan perang dengan Sparta (371 SM). Perang Thebe-Sparta ini berlangsung sangat lama dan terus-menerus, sehingga Yunani makin lama makin lemah.

D. Yunani Baru/Yunani Dibawah Kekuasaan

Iskandar Zulkarnaen

Keadaan Yunani yang terus melemah karena perang saudara, dimanfaatkan oleh Kerajaan Macedonia yang saat itu diperintah oleh Raja Philipus untuk menyerbu dan menguasainya.

Setelah terjadi perang yang tidak seimbang, akhirnya Yunani berhasil ditaklukan (338 SM). Philipus yang menjadi penguasa Macedonia/Yunani mulai

merancang operasi militer guna menyerbu Kerajaan Persia. Namun sebelum usahanya dapat diwujudkan ia wafat tahun 336 SM. Iskandar Zulkarnaen yang saat itu baru berusia 20 tahun menggantikan posisi ayahnya sebagai raja.

Atas saran para penasihatnya, Iskandar melanjutkan cita-cita yang belum sempat diwujudkan ayahnya, dan ternyata ide untuk menguasai Persia mendapat dukungan rakyat Yunani yang memang menyimpan rasa dendam karena mereka pernah diserbu Persia. Dengan mendapat dukungan penuh rakyat Yunani, tahun 334 SM Iskandar memerintahkan pasukannya untuk menyerbu Persia.

Setelah melewati selat Bosporus dan Dardanela pasukan Iskandar masuk ke dalam wilayah Persia. Pertempuran besar pecah di daerah Granicus, pasukan Iskandar menang. Pertempuran besar berikutnya pecah di Issus dan pasukan Iskandar kembali memenangkannya. Mesir yang kaya dan subur yang saat itu merupakan daerah kekuasaan Persia menjadi sasaran selanjutnya, Mesir dapat dikuasai.

Pertempuran yang paling menentukan terjadi di lembah sungai Tigris (padang Arbela). Setelah terjadi pertempuran besar, pasukan Iskandar berhasil memenangkannya. Rakyat Persia yang tidak puas karena

kekalahan itu, meminta pertanggung jawaban rajanya, "Darius III". Dan bentuk pertanggung jawaban itu adalah nyawa Darius III sendiri.

Dengan jatuhnya Arbela yang merupakan benteng terakhir kekuatan Persia, ditambah dengan gugurnya Darius III maka seluruh kekuasaan Persia jatuh ketangan Iskandar. Ketika Iskandar dan seluruh pasukannya memasuki pusat pemerintahan Persia "Persepolis", mereka tidak lagi mendapat perlawanan rakyat Persia.

Iskandar, raja muda yang perkasa itu ternyata tidak puas dengan hanya menguasai Persia. Ia memimpin langsung pasukannya untuk melanjutkan serbuan ke timur. Samarkhan (Rusia Selatan) menjadi sasaran berikutnya, dan berhasil dikuasai. Setelah itu, Iskandar menyerbu Afganistan dan Pakistan yang juga berhasil dikuasai.

Rencana Iskandar berikutnya akan menyerbu lembah sungai Indus yang subur di India, namun sebagian besar pasukannya menolak keinginan itu, dengan alasan mereka sudah terlalu lama bertempur (10 tahun).

Iskandar menerima keinginan pasukannya, dan kemudian ia memerintahkan untuk pulang. Dalam perjalanan pulang ini pasukan Iskandar dibagi dalam

dua rombongan, sebagian berjalan kaki lewat darat dan sebagian lainnya lewat laut, sampai akhirnya mereka tiba di Persepolis.

Dengan alasan Persepolis tidak layak dijadikan pusat pemerintahan, Iskandar kemudian memutuskan untuk mendirikan ibu Kota baru di Susa.

Dalam pemerintahannya yang singkat, Iskandar sempat menetapkan beberapa kebijaksanaan sebagai berikut;

1. Mengajukan untuk memadukan kebudayaan Macedonia/Yunani dengan kebudayaan setempat (Budaya Hellenisme). Menurut Iskandar cara terbaik untuk memadukan budaya itu melalui perkawinan, dan ia sendiri memberi contoh dengan mengawini Rexana seorang gadis Persia dan Staleira putri Darius III.
2. Menetapkan 70 buah Kota sebagai pusat- pusat pengembangan Budaya Hellenisme. Ketujuh puluh Kota tersebut semuanya diberi nama Iskandariah.
3. Membuat jalan baru dan menyempurnakan jalan-jalan yang sudah ada, sehingga Kota satu dengan Kota lainnya dapat dijangkau dalam waktu yang singkat.

Tahun 323 SM, Iskandar wafat dalam usia 33 tahun. Perkawinannya dengan Rexana maupun dengan Staleira belum melahirkan keturunan sebagai pewaris tahta

kerajaan, sehingga sepeninggal Iskandar, kerajaannya yang terbentang dari Yunani/Macedonia di barat sampai India Barat di timur, dipecah menjadi tiga Kerajaan Pengganti (Diadochos), yaitu:

1. Diadochos Macedonia

Wilayahnya meliputi bekas kekuasaan Iskandar di Eropa, diperintah oleh Keluarga Antigonus.

2. Diadochos Syria

Wilayahnya meliputi bekas kekuasaan Iskandar di Asia, diperintah oleh Keluarga Seleuchi.

3. Diadochos Mesir

Wilayahnya meliputi bekas kekuasaan Iskandar di Afrika, diperintah oleh Keluarga Tlolomeus.

BAB IV

ROMAWI DAN KEBUDAYAANNYA

A. Romawi pada Permulaan Sejarahnya

Beberapa abad sebelum masehi, daerah Romawi atau Italia sekarang sudah didiami manusia, mereka merupakan penduduk asli Romawi.

Ketika di pulau Kreta sudah berdiri kerajaan dengan pusat di Cnossus, dan di Yunani daratan berdiri kerajaan Mycena, bangsa Romawi masih hidup dalam kelompok-kelompok masyarakat tradisional yang mendiami dilembah-lembah sambil menggarap pertanian yang tradisional pula. Gandum adalah hasil pertanian mereka, yang jika melebihi kebutuhan, mereka menjualnya ke dua pusat kerajaan di atas. Keadaan demikian terus berlangsung selama berabad-abad.

Sejarah Romawi mulai mengalami pergeseran setelah terjadinya perang Troya, yaitu perang antara polis Sparta di Yunani dengan polis Troya di Asia Kecil, lebih kurang abad ke-12 SM. Menurut Homerus, perang tersebut berlangsung sangat lama dan seimbang, Sparta baru dapat mengalahkan setelah mereka menipu Troya dengan cara membuat sebuah kuda-kudaan Raksasa

(Kuda Troya) yang terbuat dari kayu yang didalamnya dipenuhi prajurit. Ketika kuda Troya itu tiba-tiba muncul didepan benteng (perbatasan negara), rakyat Troya yang merasa tertarik dengan kuda itu, kemudian mendorongnya kedalam. Setelah kuda ada didalam benteng, dengan serta-merta keluarlah prajurit-prajurit Sparta, menyerbu dan menghancurkan Troya.

Sebagian rakyat Troya yang tidak sudi diperbudak oleh Sparta, kemudian pergi meninggalkan tanah kelahirannya dan menyebar kedaerah sekitar laut tengah. Banyak diantara mereka yang kemudian menetap di Italia/Romawi.

Menurut Vergelius Maro, seperti didaerah asalnya, orang-orang Troya yang sudah mendiami Italia itu, kemudian mendirikan polis-polis (negara Kota), sehingga bermunculanlah negara-negara kecil yang sebelumnya tidak dikenal rakyat Italia.

Dari sekian banyak polis di Italia, munculah tiga polis utama, yaitu:

1. **Polis Toskana**, letaknya berada di Italia bagian utara, dan bentuk pemerintahannya Kerajaan.
2. **Polis Campania**, letaknya berada di Italia bagian selatan, dan bentuk pemerintahannya juga Kerajaan.
3. **Polis Roma**, letaknya berada di Italia bagian tengah.

Menurut kitab Aeneas yang di tulis Vergelius Maro;

Polis ini didirikan oleh Romulus (tahun 750 SM), yaitu salah seorang keturunan Aeneas, panglima perang Troya yang berhasil meloloskan diri dari gempuran Sparta dalam perang Troya. Roma pada mulanya merupakan sebuah kerajaan, yang diperintah oleh seorang raja dengan kekuasaan tidak terbatas. Tahun 510 SM, di Roma terjadi Revolusi yang ujungnya merubah bentuk kerajaan menjadi republik.

Seperti juga polis-polis di Yunani, di Italiapun terjadi persaingan bahkan peperangan antar polis. Dalam peperangan antar polis yang berlangsung selama lebih- kurang 250 tahun, polis Roma akhirnya keluar sebagai pemenang, sehingga seluruh wilayah Italia dapat dipersatukan di bawah bendera Roma. Sejak saat itu nama Roma dirubah menjadi Romawi dengan bentuk pemerintahannya republik (tahun 266 SM).

B. Ekspansi Romawi

Dua tahun setelah Romawi terbentuk, Republik ini mulai melakukan perluasan wilayah.

Kerajaan Carthago/Phuniasia, yang saat itu merupakan salah satu kerajaan besar dimana wilayah kekuasaannya meliputi seluruh Afrika Utara (kecuali

Mesir), beberapa pulau di Laut Tengah dan Semenanjung Iberia, menjadi sasaran pertama dari ekspansi Romawi.

1. **Perang Phunisia I (264-241 SM):** Dalam perang tersebut Romawi berhasil merebut pulau Sicilia.
2. **Perang Phunisia II (218-201 SM):** Dalam perang tersebut Romawi berhasil merebut pulau Sardinia, Corsica dan semenanjung Iberia (Spanyol/Portugal).
3. **Perang Macedonia (168 SM):** Macedonia yang merupakan Kerajaan bekas kekuasaan Iskandar Zulkarnaen di Eropa terlalu lemah untuk menghadapi Romawi, sehingga dalam perangnya yang singkat Romawi berhasil menguasai seluruh Macedonia.
4. **Perang Syria (149 SM):** Syria yang juga merupakan negara bekas kekuasaan Iskandar Zulkarnaen di Asia, tidak mampu menghadapi serbuan Romawi, sehingga akhirnya mereka dapat dikalahkan.
5. **Perang Phunisia III (146 SM):** Jika Dalam perang Phunisia I dan II, Romawi hanya berhasil merebut; Sicilia, Sardinia, Corsica dan Semenanjung Iberia, maka dalam perang Phunisia III ini Romawi berhasil merebut pusat pemerintahan dan seluruh wilayah Carthago di Afrika Utara.
6. **Perang Utara (100-40 SM):** Dalam perang yang berlangsung selama lebih kurang 60 tahun ini, Romawi mengarahkan ekspansinya ke utara; Gallia

(France), Swiss, Austria, Yugoslavia, Bulgaria, German dan Polandia bagian selatan, Batavia (Belanda), Belgia dan Britton (Inggris) berhasil dikuasai.

7. **Perang Mesir (30 SM):** Mesir bekas kekuasaan Iskandar Zulkarnaen di Afrika yang diperintah oleh keluarga Ptolomeus tidak mampu membendung serbuan prajurit Romawi yang dipimpin langsung oleh Tribunnnya saat itu Octavianus, sehingga seluruh kekuasaannya jatuh ketangan Romawi.

Ekspansi Romawi yang sudah berlangsung selama lebih-kurang 230 tahun ini, berakhir setelah menguasai Mesir. Dengan demikian wilayah Romawi sudah terbentang antara Inggris di utara sampai Mesir di selatan dan Semenanjung Iberia di Barat sampai Sungai Tigris di Timur.

Wilayah Romawi yang maha luas ini kemudian terkenal dengan nama Imperium Romanum atau Pax Romana "Damai bersama Romawi".

C. Tata Masyarakat dan Sistem Pemerintahan Republik Romawi

1. Tata Masyarakat

Tata masyarakat Romawi mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Wilayah, yang pada garis besarnya sebagai berikut:

a. Periode 510-266 SM.

Periode ini merupakan masa perkembangan dari polis Roma yang melakukan ekspansi sampai dengan berhasil mempersatukan seluruh Italia. Masyarakatnya terbagi dalam dua golongan, yaitu:

1. **Golongan Patricia;** Yang masuk dalam golongan ini adalah mereka yang berasal dari polis Roma yang merupakan warga utama/bangsawan, mereka mempunyai hak memilih dan dipilih dalam suatu pemilihan umum.
2. **Golongan Plebeya;** Yang masuk dalam golongan ini adalah mereka yang berasal dari polis-polis lain yang berhasil dikuasai oleh polis Roma. Mereka merupakan warga kelas dua (Italia), terdiri dari kaum tani, pedagang dan buruh yang tidak mempunyai hak memilih dan dipilih dalam suatu pemilu.

b. Periode 266-30 SM.

Periode ini merupakan masa perkembangan dari terbentuknya Romawi sampai dengan terbentuknya Imperium Romanum. Masyarakatnya terdiri dari tiga golongan, yaitu:

1. **Golongan Optimat;** Mereka adalah orang-orang yang berasal dari golongan Patricia atau Plebeya yang secara ekonomis memiliki kekayaan lebih, hal ini

ditandai dengan kepemilikan tanah pertanian yang luas (Latifundia). Kekayaan mereka umumnya diperoleh selama/ setelah menjadi penguasa/gubernur tanah jajahan.

2. **Golongan Proletar;** Yang masuk dalam golongan ini adalah mereka yang berasal dari golongan Patricia atau Plebeya yang secara ekonomis miskin, namun keberadaan mereka dihargai karena mereka mempunyai hak memilih dan dipilih dalam suatu pemilihan umum. Disamping itu, yang masuk kedalam golongan ini adalah mereka yang berasal dari tanah pendudukan yang memiliki hak memilih dalam suatu pemilu. Biasanya mereka dimanfaatkan oleh orang-orang Optimat yang berambisi dalam bidang pemerintahan untuk memilih mereka dalam suatu pemilihan umum.
3. **Golongan Budak;** Yang masuk dalam golongan ini adalah mereka yang berasal dari luar Italia yang menjadi budak-budak atau pekerja kasar di tanah Latifundia. Mereka tidak mempunyai hak memilih atau dipilih dalam suatu pemilu.

2. Sistem Pemerintahan

Dengan melalui pemilihan umum, rakyat Roma/Romawi memilih wakil-wakilnya untuk duduk

dalam Dewan Rakyat (semacam DPR di Indonesia). Dewan ini bertugas untuk memperjuangkan kepentingan Rakyat. Disamping Dewan Rakyat terdapat juga Senat yang diambil dari kalangan Bangsawan yang bertugas untuk memperjuangkan kepentingan kaum bangsawan.

Kedua dewan ini bergabung untuk kemudian memilih dua orang Konsul untuk menjalankan roda pemerintahan. Dalam pelaksanaan selanjutnya Konsul ini lebih banyak menguntungkan kaum bangsawan, oleh karena itu rakyat melalui Dewan Rakyat meminta agar dibentuk Lembaga Tinggi Negara lain yang bertugas mengontrol jalannya roda pemerintahan.

Usulan ini diterima, sehingga sejak tahun 471 SM terbentuklah Tribun yang berhak memveto kebijaksanaan yang ditetapkan Konsul. Dengan adanya jabatan ini, praktis kekuasaan jatuh ketangan Tribun dan Konsul hanya ada sebagai lambang pemersatu yang memiliki kekuasaan sangat terbatas.

D. Perubahan Status Romawi dari Republik menjadi Kekaisaran.

Setelah Romawi berhasil merebut seluruh kekuasaan Carthago dalam perang Phunisia III, di dalam negeri sebenarnya telah timbul benih-benih

pertentangan antara golongan Optimat yang kaya raya dengan golongan Proletar yang miskin. Benih pertentangan ini berawal dari penunjukan Tribun yang ditentang oleh kelompok tertentu, atau pecahnya persaingan diantara sesama Tribun, yang lambat laun menimbulkan anarki, sehingga rakyat mendambakan munculnya seorang penguasa yang mampu mengatasi anarki itu.

Berikut ini, peristiwa-peristiwa yang melatar belakangi berubahnya sistem Republik Romawi menjadi Kerajaan:

1. **Tahun 132 SM;** Tiberius Grachus yang terpilih menjadi Tribun, mengeluarkan Undang-undang yang berisi tentang pembatasan pemilikan tanah (Landreform). Semua orang Romawi tidak boleh memiliki tanah lebih luas dari 130 hektar. Golongan Optimat yang merasa sangat dirugikan dengan aturan ini berusaha menyingkirkan Tiberius. Dalam suatu kerusuhan Tiberius mati terbunuh dan cita-citanya dilanjutkan adiknya Gayus yang juga terpilih menjadi Tribun menggantikannya. Nasib Gayus tidak lebih dari kakaknya, ia mati terbunuh sebelum berhasil mewujudkan keinginannya.
2. **Tahun 101 SM;** Marius yang terpilih sebagai Tribun, mengeluarkan kebijakan yang berisi tentang

penetapan wajib pajak. Kebijakan ini kembali ditentang oleh golongan Optimat yang merasa dirugikan dengan aturan itu. Dalam suatu kerusuhan juga Marius terbunuh.

3. **Tahun 60 SM;** Rakyat memilih; Crassus, Pompejus dan Julius Caesar (Tiga Serangkai) sebagai Tribun. Diantara mereka timbul persaingan yang akhirnya dimenangkan oleh Caesar. Caesar menjadi Tribun tunggal.

Pada masa pemerintahan Julius Caesar ini; ditetapkan penanggalan Julian, yang dalam setahun terdapat 365 hari, dan setiap empat tahun terdapat tahun Kabisat dengan 29 hari untuk bulan Februari. Tahun 44 SM, Julius Caesar dibunuh oleh Cassius dan Brutus yang mendapat dukungan dari golongan Optimat, karena mereka melihat Caesar terlalu diktator dalam memrintah.

4. **Tahun 43 SM;** Rakyat memilih; Octavianus dan Antonius (Dua Serangkai) sebagai Tribun. Dua serangkai ini berperang dengan Cassius dan Brutus yang telah membunuh Julius Caesar. Dalam peperangan ini dua serangkai menang.

Setelah Mesir di kuasai (tahun 30 SM), Antonius ditugaskan untuk menjadi penguasa Mesir. Selama di Mesir, Antonius menjalin cinta dengan Ratu Mesir

yang cantik jelita, Cleopatra. Percintaan Antonius-Cleopatra ini, dianggap membahayakan bagi keutuhan Romawi, oleh karena itu Octavianus memutuskan untuk menyerbu Mesir. Antonius dan Cleopatra mati dalam pertempuran itu.

Setelah Octavianus menjadi Tribun Tunggal, ia segera mengadakan pembaharuan dalam segala bidang seperti; Penataan kembali struktur dan organisasi Kemiliteran sehingga keamanan dapat terpelihara, pegawai mendapat gaji tetap sehingga kecurangan dapat dikurangi, seluruh aturan perpajakan yang merugikan rakyat dihapuskan, pembagunan fisik diarahkan untuk kesejahteraan rakyat secara luas dan kebijakan-kebijakan lain yang umumnya diarahkan untuk kesejahteraan seluruh rakyat.

Dalam keadaan dimana rakyat Romawi merasakan keamanan dan tarap hidup yang lebih baik, Octavianus menyatakan pengunduran diri dari jabatan Tribun. Rakyat yang merasakan banyaknya kemajuan, meminta agar Octavianus tidak mengundurkan diri dan bahkan kepadanya diberi gelar-gelar kehormatan seperti; Augustus (yang dipertuan), Princeps Civitas (warga tertinggi), Caesar (raja).

Dengan kepercayaan rakyat yang demikian besar, dan banyaknya kekuasaan yang dipegang oleh penguasa,

serta diberinya hak kepada penguasa untuk menentukan siapa penggantinya, maka ciri Romawi sebagai negara Republik telah hilang dan diganti dengan bentuk kekaisaran/kerajaan dengan Octavianus sebagai Kaisar pertama.

E. Beberapa Kaisar Romawi antara Tahun 30 SM s.d. 395 M.

1. Octavianus Agustus (30 SM-14 M).

Setelah Octavianus diangkat sebagai Kaisar, ia segera melanjutkan langkah- langkah yang telah diambil sebelumnya. Bidang-bidang yang mendapat prioritas antara lain:

- a. Memperkuat pertahanan militernya di perbatasan utara, hal ini dimaksudkan untuk membendung kemungkinan serbuan bangsa German.
- b. Membersihkan Laut Tengah dari bajak- bajak laut yang acapkali mengganggu pelayaran.
- c. Membuat jalan tembus yang terbentang dari Italia sampai Belanda.
- d. Membangun dan menata Kota Roma, sehingga menjadi Kota yang indah dan nyaman.
- e. Dalam rangka memperkukuh harga diri rakyat, Octavianus memerintahkan kepada Sejarawan dan Sastrawan untuk mencipta karya-karya yang

mengagungkan Romawi, sehingga terciptalah; "Sejarah Romawi Purba karya Titus Livius dan Kitab Aeneas karya Vergilius Maro".

Kejadian penting lain yang layak dicatat pada masa pemerintahan Octavianus ini adalah: Lahirnya Yesus/Isa di Betlehem (Palistina/Israel, yang saat itu merupakan daerah kekuasaan Romawi) yang kelak akan membawa perubahan dunia.

2. Nero (54-68 M)

Kaisar Nero merupakan penguasa kerajaan Romawi yang terkenal karena kekejamannya; Ia membunuh Agripina (ibunya) dan Seneca (penasihatnya), dengan alasan mereka terlalu banyak mengatur, dan selalu menentang terhadap kebijaksanaan yang ditetapkannya.

Selain itu, iapun membakar Kota Roma (64 M). Pembakaran Kota Roma ini dijadikan alasan untuk memburu dan membunuh orang-orang Nasrani. Beribu-ribu pengikut nasrani dibunuh di Catacombe dan di Salib, dua diantaranya adalah; Petrus dan Paulus.

Nero meninggal tahun 68 M, ketika rakyat yang tidak puas dengan tindakannya menyerbu istana dan membunuhnya.

3. Vespasianus (68-79 M)

Ia terkenal karena memburu dan membunuh orang-orang Yahudi/Israel yang dianggap penghianat bangsa.

Titus, puteranya diperintahkan untuk menggempur Israel yang dianggap sebagai sarang pemberontak. Kota Jahwe/Jerusalem diratakan, sehingga yang tersisa hanya sebuah dinding (Dinding Ratapan), orang-orang Yahudi yang selamat dari pembantaian Titus kemudian pergi meninggalkan tanah kelahirannya dan menyebar keseluruh dunia.

Tindakan Vespasianus lain yang dianggap merugikan perdagangan barat dan timur adalah larangan untuk membawa logam mulia keluar dari Romawi.

4. Hadrianus (117-138 M)

Ia terkenal karena mengadakan perbaikan dalam Sitem Kepegawaian, sehingga tercipta jenjang karier yang baik.

Langkah lain yang ia lakukan adalah; mendirikan benteng-benteng pertahanan di perbatasan utara. Benteng pertahanan ini kemudian terkenal dengan nama Limas Hadrianus.

5. Marcus Aurelius (161-180 M)

Ia terkenal sebagai ahli perang karena berhasil membendung dan mengusir serbuan bangsa German

dari Parthawa. Iapun terkenal sebagai ahli Sastra dan Filsafat.

6. Constantinus (306-337 M)

Ia terkenal karena memindahkan pusat pemerintahan Romawi dari Roma ke Byzantium. Sejak saat itu nama Byzantium dirubah menjadi Constantinopel.

Langkah lain yang ia lakukan adalah mengeluarkan Edik Milan yang berisi pengakuan Agama Nasrani sebagai salah satu agama negara, dengan demikian pemburuan/pembunuhan terhadap orang-orang yang beragama nasrani dihentikan.

7. Theodosius (378-395 M)

Ia terkenal karena telah membagi kekaisaran Romawi menjadi dua bagian, yaitu; Romawi Barat dengan pusatnya di Roma diserahkan kepada putra bungsunya Honoris dan Romawi Timur dengan pusatnya di Constantinopel diserahkan kepada putranya yang sulung Arcadius.

Dengan pembagian wilayah Romawi menjadi dua bagian ini maka runtuhlan Imperium Romanum.

F. Keruntuhan Romawi Barat (395-476 M)

1. Faktor Penyebab dari Dalam

- a. Ada beberapa kaisar yang tidak memberikan contoh yang baik bagi rakyatnya. Ia lebih mementingkan diri sendiri dan keluarganya, hidup bersenang-senang sementara rakyat pada umumnya hidup menderita. Kondisi demikian menurunkan rasa nasionalisme dikalangan rakyat.
- b. Kekaisaran Romawi Barat lajim menggunakan Legiun Asing sebagai kekuatan utama dalam pertahanan negara, karena rakyat Romawi yang pada umumnya sudah menganut agama Nasrani menolak untuk menjadi Serdadu. Betapapun hebatnya tentara bayaran, rasa nasionalisme tidak mereka miliki, sehingga uang yang menjadi ukuran gigih dan tidaknya perjuangan mempertahankan negara.

2. Faktor dari Luar

Memasuki akhir abad ke-5, dari padang rumput Asia Tengah mulailah serbuan bangsa Huna (Binatang berkaki dua).

Mereka masuk ke wilayah Eropa melalui celah sekitar danau Kaspia. Suku Kelana yang buas dan menunggang kuda ini memberi tekanan terhadap suku-suku bangsa yang semula mendiami Eropa Timur.

Karena suku-suku bangsa ini tidak mampu membendung serbuan bangsa Huna, mereka terdesak dan mulai melakukan migrasi ke barat dan selatan sehingga menjebol benteng pertahanan Romawi.

Wilayah Romawi satu-persatu berhasil diduduki bangsa pendatang, seperti:

1. Daerah Spanyol, Portugal diduduki bangsa Goth.
2. Daerah Jerman diduduki bangsa Germani.
3. Daerah Galia/Perancis diduduki bangsa Franca.
4. Daerah Inggris diduduki bangsa Anglo/Saxon.

Situasi dalam negeri yang kacau karena banyaknya bangsa pendatang ini, dimanfaatkan oleh Panglima Legiun Asing "Odeaker", untuk merebut tahta kerajaan dari Romulus. Dengan demikian runtuhlah kekaisan Romawi Barat (476 M).

Catatan:

Secara berurut yang pernah menjadi Kaisar Romawi Barat adalah:

- Honorius memerintah antara tahun 395-423
- Johannes memerintah antara tahun 423-425
- Valentinus memerintah antara tahun 425-454
- Romulus memerintah antara tahun 454-476.

BAB V

TERBENTUKNYA NEGERA-NEGARA NASIONAL DI EROPA

A. Prancis

Tanah Galia yang sejak tahun 66 SM merupakan daerah kekuasaan Romawi didiami oleh bangsa Bourgandia, mereka setia dan mengaku bahwa Tribun/Kaisar yang memerintah di Romawi adalah Tribun/Kaisarnya juga.

Ketika Romawi dipecah menjadi dua, tahun 395 M, tanah Galia masuk kedalam wilayah Kekaisaran Romawi Barat. Keadaan demikian terus berlanjut sampai dengan akhir abad ke-5 masehi.

Akhir abad ke-5, ketika terjadi serbuan bangsa Huna yang dipimpin Atilla ke daerah Eropa Timur, bangsa Franca dan bangsa-bangsa lain yang tidak mampu membendung, melarikan diri ke barat dan menjebol benteng pertahanan Romawi Barat yang saat itu dalam keadaan lemah.

Setelah berperang dengan bangsa pribumi, bangsa Franca di bawah pimpinan Clovis berhasil menduduki

tanah Galia, untuk kemudian memproklamkan berdirinya Kerajaan Franca/Perancis.

Diantara raja-raja yang memerintah Franca yang terkenal adalah:

1. Karel Martel; Pada tahun 732 ia berhasil membendung serbuan Laskar Islam yang sudah menduduki semenanjung Iberia masuk ke daerah Perancis.

2. Karel Agung (Charlemagne) 742-814; Ia terkenal karena;

- a. Selama pemerintahannya berhasil memperluas kerajaan Franca hingga mencakup; Seluruh tanah Galia/Perancis, Belanda, Belgia, German dan Spanyol Bagian Utara.
- b. Menerapkan sistem Sewa Tanah/Feodal, yang berbentuk daerah-daerah Vazal/ Graf. Sistem ini kemudian ditiru oleh negara-negara di Eropa selama abad pertengahan.

Karena kecakapannya yang luar biasa, oleh Paus, ia dinobatkan sebagai Raja Romawi (tahun 800). Setelah ia wafat, tahun 814 kerajaannya dipecah menjadi tiga negara, antara lain:

1. Bagian Barat (Perancis dan Spanyol utara sekarang) diperintah oleh puteranya yang sulung, Lodewyk/Louis.

2. **Bagian Timur (German sekarang)** diperintah oleh puterannya yang kedua, Lotharius.
3. **Bagian Utara (Belanda dan Belgia sekarang)** diperintah oleh puteranya yang bontot, Karel.

Akhir abad ke-9, ke Perancis datang serbuan Bangsa Nor (Norwegia/Viking) yang dipimpin oleh Rollo, dan berhasil merebut Jazirah Perancis Utara. Mereka kemudian mendirikan kerajaan Normandia.

Tahun 1066, dipimpin oleh rajanya William D'Conqueror, Normandia berhasil merebut dan menguasai Inggris.

B. Inggris

Seperti juga daerah Galia, sejak tahun 66 SM daerah Britania/Inggris berhasil dikuasai oleh Republik Romawi. Bangsa Celt dan Brit yang mendiami daerah tersebut dipaksa taat kepada penguasa Romawi.

Ketika Romawi dipecah menjadi dua Kekaisaran (395), daerah Britania ini masuk kedalam wilayah Romawi Barat. Keadaan demikian terus berlanjut sampai dengan akhir abad ke-5 masehi.

Akhir abad ke-5, Ketika bangsa Huna dibawah pimpinan Atilla menyerbu Eropa Timur, Bangsa Angels dan Saxon yang kalah kemudian migrasi ke barat, memasuki wilayah Romawi Barat dan akhirnya mereka

menetap di Briatania dan mendirikan negara-negara kecil.

Pada awal abad ke-9, bangsa Angels dan Saxon bersatu dan mendirikan Kerajaan Inggris.

Tahun 1066 kerajaan Inggris diserbu dan dikalahkan oleh Kerajaan Normandia. Bangsa Angels dan Saxon yang kalah kemudian menetap di Irlandia, sedangkan Inggris sendiri digabungkan dengan kerajaan Normandia, dan di perintah oleh raja-raja keturunan Normandia, walaupun pusat pemerintahannya berada di Inggris.

Dalam masa pemerintahan John Lockland (1167-1216) wilayah kekuasaan Inggris di Perancis Utara (Semenanjung Normandia) direbut oleh kerajaan Perancis. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat, dan raja dipaksa untuk menanda tangani Magna Charta/Piagam Besar (1215) yang pada pokoknya berisi:

1. Raja tidak boleh menangkap penduduk tanpa mendapat persetujuan Dewan Raya yang anggotanya terdiri dari Golongan Gereja dan Wakil Rakyat.
2. Raja tidak boleh menetapkan aturan pajak baru tanpa mendapat persetujuan Dewan Raya.

Dengan ditanda tangannya Magna Charta, maka raja-raja yang kemudian memerintah di Inggris,

memiliki kekuasaan yang lebih terbatas jika dibanding raja- raja yang berkuasa di Eropa lainnya.

Antara tahun 1350-1450 Inggris terlibat perang dengan Perancis (Perang 100 tahun). Perang ini dimulai dengan serbuan Inggris ke Perancis dengan tujuan merebut Normandia, karena mereka menganggap bahwa Normandia merupakan daerah asal nenek moyangnya. Usaha Inggris merebut Normandia ini gagal, sehingga sampai sekarang daerah Normandia tetap berada di bawah kekuasaan Perancis.

C. Spanyol/Portugal

Dalam perang Phunisia II (216-201 SM), semenanjung Iberia (Spanyol/Portugal) yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Carthago berhasil direbut Romawi. Pendudukan Romawi di Iberia ini terus berlangsung selama berabad-abad.

Tahun 395 masehi, ketika Romawi dipecah menjadi dua, semenanjung Iberia masuk kedalam wilayah Romawi Barat.

Akhir abad ke-5 masehi, Bangsa Goth yang dikalahkan bangsa Huna dari Eropa Timur melakukan migrasi ke barat, bendobrak pertahanan Romawi Barat, terus ke barat dan akhirnya mereka menetap di semenanjung Iberia. Kebiasaan bangsa Goth hidup

mengembara, mereka bawa ke Iberia, sehingga selama dua abad mereka tinggal di Iberia belum berhasil mendirikan negara yang terpisah dari kekaisaran Romawi Barat.

Sementara itu, laskar-laskar Islam yang sudah sampai dan menduduki Maroko, melihat bahwa semenanjung Iberia harus diduduki sebelum melanjutkan ekspansinya lebih ke utara. Tahun 711 masehi, di bawah pimpinan Tariq Ibnu Ziyad laskar-laskar Islam menyebrangi selat Gibraltar dan berhasil mengalahkan bangsa Goth di semenanjung Iberia. Setelah menguasai Iberia, laskar Islam masih melanjutkan serbuannya lebih ke utara, namun dalam pertempuran di pegunungan Pyrenia mereka dikalahkan oleh pasukan kerajaan Perancis yang dipimpin oleh Karel Martel (732). Kekalahan ini memaksa laskar Islam untuk menghentikan ekspansinya ke utara dan mereka mengkonsentrasikan kekuatannya di Iberia.

Laskar Islam yang menduduki semenanjung Iberia ini, kemudian mendirikan satu Kerajaan/Kekhalifahan yang merdeka (lepas dari kekuasaan Islam di Timur Tengah), dengan pusat pemerintahan di Cordoba dan diperintah oleh raja-raja dari keluarga Umayyah. Selama lebih kurang tujuh abad, keluarga Umayyah memerintah di Iberia, tercatat satu Khalifah yang paling

terkenal karena jasa-jasanya yang luar biasa besar dalam mempertahankan dan mengembangkan agama Islam. Khalifah tersebut bernama Abdurachman III, dan memerintah Cordoba antara tahun 912 s.d. 972. Selama 60 tahun menjadi Khalifah, selain berjasa dalam memakmurkan rakyatnya, ia berhasil menciptakan karya-karya besar seperti:

1. Mendirikan gedung Perpustakaan yang megah, berisi buku-buku tentang ajaran Islam dan buku-buku tentang kebudayaan Hellenisme.
2. Mendirikan istana, gedung-gedung pemerintah dan gedung-gedung lain, yang semuanya bercorak kebudayaan Arab, satu diantaranya sebuah mesjid yang diberi nama La'Mosquita (mesjid ini sekarang menjadi Gereja dengan menggunakan nama yang sama).
3. Membuat saluran-saluran air yang tertata baik, sehingga menjadi prototipe dari sistem pengairan dewasa ini.

Wafatnya Abdurachman III tahun 972, mengakibatkan mundurnya Kekhalifahan Cordoba. Bersamaan dengan itu bangsa Goth mulai bangkit, menggerogoti Cordoba, sampai akhirnya mereka berhasil mendirikan empat kerajaan yang bercorak/beragama Katolik, yaitu; Portugal, Castilia,

Arragon dan Navara. Mereka berjuang bersama, merebut Kota demi Kota yang masih di kuasai Islam. Peperangan di Toledo (1085), Cordoba (1236) dan Sevilla (1248) semuanya dimenangkan oleh mereka. Sehingga pada akhir abad ke-13 hanya tinggal Granada yang dikuasai Islam.

Setelah terjadi perkawinan antara Ferdinand dengan Isabella, kerajaan Arragon dan Castilia bergabung menjadi satu. Kerajaan baru ini kemudian menyerbu dan berhasil menguasai kerajaan Navara (1469). Terbentuklah kerajaan baru dengan nama Spanyol.

Dalam tahun 1492, Spanyol berhasil merebut Granada yang merupakan benteng terakhir Islam di semenanjung Iberia.

BAB VI

POKOK-POKOK KEHIDUPAN MASYARAKAT EROPA PADA ABAD PERTENGAHAN

A. Agama Nasrani dan Pengaruhnya

Isa/Yesus yang membawa dan mengajarkan agama Nasrani ini, lahir di Nazareth pada tahun satu masehi. Ibunya Mariam, mengasuhnya dengan cinta dan kasih, ia selalu mengingatkan bahwa hidup di dunia ini selain berat karena kadang menghadapi kenyataan yang pahit juga harus diisi dengan karya-karya besar untuk kepentingan seluruh umat manusia dimuka bumi, berbuat baik terhadap sesama adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan, kebaikan tidak hanya harus diberikan terhadap orang yang berbuat baik, melainkan harus pula dilakukan terhadap orang yang berniat jahat sekalipun.

Menjelang usia remaja, Yesus mulai belajar agama, ia berguru dari satu guru agama ke guru agama lainnya. Semakin banyak ia mendapatkan ilmu, semakin besar keyakinannya bahwa agama yang selama ini ia anut bukanlah agama yang sempurna. Ia mencari, menacari

dan terus mencari, sampai akhirnya ia mendapatkan dan memutuskan untuk mengajarkan agama baru "Nasrani".

Saat usianya mencapai 30 tahun, Yesus memutuskan untuk mengajarkan agamanya secara terbuka, Ia datang ketempat-tempat keramaian umum dan berhotbah, satu kampung ke kampung lainnya, satu Kota ke Kota lainnya terus ia kunjungi, dengan satu tujuan; mengajarkan agama yang ia yakini benar. Semakin banyak orang yang mendengar hotbah Yesus, semakin banyak pula orang yang meyakini kebenaran ajarannya.

Agama yang diajarkan Yesus ini cepat berkembang terutama dikalangan rakyat kecil dan orang-orang miskin. Mereka yang sudah lama tertindas baik ekonomi maupun politis menyambut kehadiran Yesus sebagai sang pembebas.

Kehadiran agama baru yang dikembangkan oleh Yesus dan para pengikut setianya ini, ditanggapi oleh penguasa sebagai suatu ancaman. Ancaman bagi dirinya sebagai penguasa, karena kenyataan rakyat lebih suka mendengar apa yang diucapkan Yesus dari pada yang dikatakannya, dan lebih dari itu dalam banyak hal memang ajaran Yesus bertentangan dengan agama yang diakui negara dan dianut oleh masyarakat Romawi pada

umumnya. Beberapa hal yang dapat dikemukakan misalnya;

1. Agama Nasrani yang menyembah satu Tuhan, bertentangan dengan agama nasional Romawi yang menyembah banyak Dewa (Yupiter, Venus, Saturnus dan lain- lain).
2. Agama Nasranai mengajarkan bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, karena hidup yang sesungguhnya nanti setelah meninggal (Kerajaan Sorga), ini bertentangan dengan inti ajaran Romawi yang mengajarkan bahwa hidup adalah hidup di dunia.
3. Penganut Agama Nasrani menolak untuk memasuki dinas militer, karena tentara indentic dengan pembunuh. Hal ini bertentangan dengan kebijakan negara yang mewajibkan setiap pemuda untuk masuk milisi.
4. Agama Nasrani melarang umatnya untuk kawin dengan orang yang tidak seagama. Hal ini bertentangan dengan kebijakan negara yang membolehkan untuk melakukan perkawinan tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Karena agama Nasrani ini dianggap membahayakan bagi keutuhan Romawi, maka penguasa setempat melarang Yesus dan pengikut-pengikutnya

untuk menyebarkan agama tersebut. Karena larangan ini tidak dihiraukan, maka Yesus kemudian ditangkap dan diadili sebagai penghasut dan dalang dari semua kekacauan. Setelah melalui proses pengadilan akhirnya Yesus diganjar hukuman Salib sampai mati.

Sebelum menjalani hukuman, Yesus sempat memerintahkan agar pengikut-pengikut setianya terus mengembangkan agama, meskipun nyawa yang menjadi taruhannya. Yesus sendiri akhirnya di salib di bukit Golgota, dan wafat dalam usia 33 tahun.

Sepeninggal Yesus, Petrus dan Paulus terus mengembangkan agama Nasrani keluar dari daerah Israel, yaitu ke Asia Kecil, kemudian ke Yunani.

Di Yunani Yesus mendapat nama baru yaitu Kristus yang berarti Kudus, sehingga agama Nasranipun kemudian mendapat nama baru yaitu Kristen. Selain itu, orang Yunani yang memang umumnya ahli melukis, memahat dan membuat patung, maka Yesus dan orang-orang terdekatnya mulai dilukis dan dipatungkan. (Yesus selalu digambarkan/dipatungkan sebagai orang Yunani/Hellas yaitu; berkulit putih, berhidung mancung dan berambut pirang).

Ketika yang menjadi kaisar Romawi Nero (54-68), ia melihat bahwa agama Nasrani/Kristen yang tengah diajarkan oleh para pengikut Yesus/Kristus di Yunani

membayakan keutuhan negara, oleh karena itu ia memrintahkan agar Petrus dan Paulus ditangkap dan dibawa ke Roma untuk diadili (tahun 65).

Sambil menunggu proses pengadilan, Petrus dan Paulus sempat mengajarkan agama Nasrani/Kristen dikalangan penduduk Roma. Masyarakat Roma memberi nama Katholik kepada agama yang baru itu.

Petrus dan Paulus menjalani hukuman Salib pada tahun 67, dan ditanah tempat penyalibannya sekarang berdiri Gereja yang diberina Santo Petrus dan Santo Paulus.

Walaupun Nero dengan kejam telah memburu dan membunuh pengikut agama Nasrani/Kristen/Katholik, namun kenyataanya agama tersebut terus berkembang dan makin banyak pengikutnya.

Pada masa pemerintahan Constantinus (306-337), agama Nasrani diakui sebagai agama negara (berdasarkan Edik Milan), ia sendiri menganut agama itu, yang kemudian diikuti pula oleh mayoritas penduduk Romawi.

Setelah pusat pemerintahan Romawi dipindahkan ke Byzantium/Constantinopel, Constantinus menetapkan Kota Roma sebagai pusat pengembangan agama Katholik dan mengangkat seorang Paus sebagai pemimpin umum. Istana Lateran di Kota Roma,

diserahkan kepada Paus untuk dijadikan tempat tinggal sekaligus tempat pengembangan agama (tahun 1300 Istana Lateran terbakar, setelah itu Paus kemudian pindah ke Patikan sampai sekarang).

Setelah Romawi Barat runtuh (476), peranan Paus dan kalangan Gereja lainnya, menjadi amat besar, hal ini disebabkan karena adanya ketentuan tidak tertulis yang menyatakan bahwa raja-raja di Eropa, baru dinyatakan sah jika mendapat restu dan dinobatkan oleh Paus.

Memasuki Abad Pertengahan, peranan Paus dan kalangan Gereja menjadi lebih besar lagi, karena semua sendi kehidupan ditentukan oleh mereka. Bagi manusia Eropa yang hidup setelah abad pertengahan menganggap masa itu sebagai masa Kegelapan, hal ini disebabkan karena:

1. Manusia yang hidup masa itu, hanya memikirkan kehidupan setelah mati seperti yang diajarkan agama, kehidupan duniawi menjadi terabaikan. Hal ini menyebabkan manusia menjadi kurang produktif dan cenderung malas.
2. Semua kebenaran/ilmu pengetahuan ditentukan oleh kalangan Gereja. Banyak teori baru yang karena tidak mendapat restu gereja menjadi gugur. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi malas berpikir.

B. Feodalisme

1. Pengertian

Feodalisme adalah: Suatu tatanan kehidupan yang berdasarkan pada pemilikan tanah (Sistem sewa Tanah).

Feodalisme diciptakan dan mulai diberlakukan di Perancis pada masa pemerintahan Karel Agung/Charlemagne (742-814), dan kemudian menyebar keseluruh Eropa.

2. Pelaksanaannya

Raja sebagai pemilik tanah seluruh kerajaan menyewakan tanahnya kepada Graf dan tanah yang disewanya disebut Vazal. Kewajiban Graf adalah membayar pajak/sewa tanah kepada Raja.

Graf menyewakan lagi tanahnya kepada Count dan kewajiban Count membayar pajak/sewa tanah kepada Graf.

Count menyewakan lagi tanahnya kepada rakyat sebagai petani penggarap, dan petani berkewajiban membayar pajak/sewa tanah kepada Count.

Dalam perkembangan berikutnya sistem feodal ini menetapkan juga aturan; Bagaimana Graf harus bersikap dihadapan Raja, Count bersikap dihadapan Raja dan Graf, Petani bersikap dihadapan Raja, Graf dan Count. Disamping itu juga ditetapkan bagaimana pakaian Raja, Graf, Count dan Rakyat biasa yang benar.

C. Gilda

1. Pengertian

Gilda adalah: Organisasi produksi yang menyediakan barang/alat-alat untuk kebutuhan hidup.

Seperti juga Feodalisme, Gilda ini diciptakan dan mulai diterapkan di Perancis pada masa pemerintahan Charlemagne, yang kemudian menyebar ke daerah Eropa lainnya.

2. Latar Belakang Timbulnya

Setiap Vazal merupakan daerah tertutup, yang lepas hubungan dengan Vazal lainnya, oleh karena itu semua kebutuhan hidup rakyat setiap Vazal harus dipenuhi oleh Vazal yang bersangkutan.

3. Jenis-jenis Gilda

Di setiap Vazal, umumnya terdapat lima jenis Gilda, yaitu:

a. Gilda Industri

Yang menjadi anggota gilda ini adalah; tukang besi, tukang tenun dan tukang pembuat alat-alat kebutuhan rumah tangga.

b. Gilda Makanan

Yang menjadi anggota gilda ini adalah; pembuat roti, tukang daging, tukang sayur dan lain-lain.

c. Gilda Bangunan

Anggotanya meliputi; tukang kayu, tukang tembok, tukang ukir dan lain- lain.

d. Gilda Pemasaran

Anggotanya meliputi; tukang dagang, tukang kridit, sales dan lain-lain.

e. Gilda Sandang

Anggotanya meliputi; tukang jahit, tukang potong kain, tukang pasang kancing dan lain-lain.

D. Perang Salib (abad 11 s.d. 13)

1. Pengertian

Perang Salib adalah: Perang yang berlangsung selama lebih kurang dua abad antara Laskar Nasrani dengan Laskar Islam.

Disebut Perang Salib karena; Laskar Nasrani yang maju kemedan perang memakai Bros yang berbentuk Salib, ditempel didada sebagai tanda pengenal.

2. Babakan Perang Salib

Perang Salib yang berlangsung lebih kurang dua abad itu pada pokoknya dapat digolongkan kedalam tujuh babakan, yaitu:

a. Tahun 1096-1099; Yang melatar belakangi pecahnya perang salib periode ini adalah: Karena Yerusalem yang dianggap Kota suci bagi kaum Nasrani direbut

dan diduduki oleh bangsa Turki Seljuk/Islam (1060), yang kemudian melarang penjiarahan. Laskar Salib dipimpin oleh; Alexius, Gogfried, Peter van Amines dan Hartog. Pasukan yang dikerahkan sebanyak 300.000 orang. Laskar Islam dipimpin oleh; Sultan Malik Syah. Dalam pertempuran ini laskar Islam kalah, sehingga laskar Salib berhasil menduduki; Yerusalem, Edesa, Antiokia dan Minessa. Paus menetapkan Godfried sebagai Raja Yerusalem.

- b. Tahun 1147-1149;** Yang melatar belakangi perang salib periode ini adalah; Direbutnya kembali Kota Edesa oleh Turki. Laskar Salib dipimpin oleh; Louis VII dari Perancis dan Conrad dari German. Laskar Islam dipimpin oleh; Atabeg Imaad Din, Saefudin dan Nurdin. Dalam pertempuran ini Laskar Islam berhasil mempertahankan daerah yang direbutnya (Status Quo).
- c. Tahun 1189-1192;** Penyebabnya; Karena Kota Yerusalem direbut kembali oleh tentara Islam dari Mesir yang dipimpin oleh Salahudin (Sultan Saladin). Setelah menguasai Yerusalem, Salahudin memerintahkan agar diadakan Peringatan Maulid (hari kelahiran Nabi Muhammad), peringatan ini dimaksudkan untuk mengobarkan semangat Islam dalam menghadapi kaum Nasrani. Laskar Nasrani

dipimpin oleh; Richard Lion Heart dari Inggris, Philip August dari Perancis dan Fredirick Barbarossa dari German. Laskar Islam dipimpin oleh; Salahudin. Pertempuran berlangsung seimbang sehingga diadakan persetujuan antara Salahudin dengan Richard Lion Heart yang intinya; Umat Nasrani diperbolehkan mengadakan jiarah ke Yerusalem tanpa mendapat gangguan orang Islam.

d. Tahun 1212 (Perang Anak-anak); Raja Nicolas dari German bermimpi bahwa Perang Salib akan dimenangkan oleh anak-anak Salib. Setelah mimpinya diumumkan maka berbondong-bondonglah orang tua sambil membawa anaknya untuk didaftarkan sebagai sukarelawan. Nicolas bersama ribuan anak-anak bergerak kearah timur, sampai akhirnya mereka tiba di sekitar selat Dardanela, namun karena tidak ada kapal yang bersedia menyebrangkan mereka, akhirnya anak-anak tersebut menjadi terbengkalai dan kelaparan, sebagian dari mereka mati dan sisanya menjadi anak jalanan atau kembali ke kampung halamannya.

e. Tahun 1228-1229; Raja Frederick II dari German mendapat hukuman Ban dari Paus, dan untuk menebus dosanya ia memimpin Laskar Salib menyerbu Yerusalem. Laskar Islam dipimpin oleh;

Kamil. Dalam pertempuran itu Yerusalem berhasil dikuasai Frederick II, sehingga seluruh umat nasrani bebas melakukan penjiarahan.

- f. Tahun 1248-1254;** Menurut persi Nasrani tujuan perang dalam periode ini adalah; untuk menghancurkan Mesir yang dianggap sebagai sumber dari perang salib. Laskar Salib dipimpin oleh; Louis IX dari Perancis. Laskar Islam dipimpin oleh; Tauran Syah. Dalam perang ini Louis IX berhasil di tawan oleh Mesir. Ia baru dibebaskan setelah ditebus dengan uang.
- g. Tahun 1270;** Menurut persi Nasrani perang ini bertujuan untuk menghancurkan Tunisia yang dianggap sebagai penyupley senjata terhadap Laskar Islam yang menguasai Semenanjung Iberia. Laskar Salib kembali dipimpin oleh Louis IX dari Perancis. Laskar Islam dipimpin oleh; Sultan Bayibars dari Tunisia. Setelah bebas dari tawanan Mesir, Louis IX kembali memimpin pasukannya menyerbu Tunisia. Dalam perang di Tunisia ini Louis IX bersama sebagian besar pasukannya gugur.

BAB VII

RENAISSANCE, HUMANISME, REFORMASI DAN KONTRA REFORMASI

A. Renaissance dan Humanisme

1. Pengertian

Renaissance berasal dari kata; Re yang berarti kembali dan Naitre yang berarti lahir (lahir kembali).

Humanisme: Aliran/sekelompok orang/ golongan yang memfokuskan perhatiannya untuk mempelajari hasil sastra dan buku- buku yang memuat pola hidup masyarakat Yunani dan Romawi Kuno. Dengan membaca dan mempelajari buku-buku itu, mereka menjadi tahu bahwa dalam masyarakat Yunani dan Romawi Kuno kehidupan hanyalah bersifat duniawi, manusia dihargai sebagai pribadi-pribadi yang otonom, tanpa diikat oleh aturan yang membelenggu kemajuan.

Jadi Renaissance/Humanisme adalah suatu Gerakan yang menghendaki dibangkitkannya kembali pola kehidupan yang bersipat duniawi seperti pada jaman Yunani dan Romawi Kuno.

2. Faktor-faktor Pendorong

- a. Mamasuki abad ke-14, diKota-Kota besar Italia seperti; Florencia, Venesia, Genoa, Milan dan lain-lain muncul pengusaha-pengusaha dan bankir-bankir besar yang kaya raya (golongan Borjuis). Walaupun secara ekonomis mereka kaya, namun dalam kehidupan dimasyarakat mereka kurang dihargai, mereka tetap sebagai warga kelas dua, dibawah kalangan gereja dan bangsawan. Didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari statusnya yang dianggap rendah, mereka mendorong dan membiayai seniman-seniman untuk menciptakan karya sastra dan karya- karya lain yang bercorak seperti hasil karya masyarakat Yunani dan Romawi dulu. Golongan ini yakin bahwa semakin banyak orang yang membaca dan melihat hasil-hasil karya semacam itu, pola hidup yang tidak mengenal perbedaan kelas seperti yang diterapkan pada masyarakat Yunani dan Romawi dulu, akan memicu lahirnya pembaharuan.
- b. Berkembangnya Paham Rasional (Rasionalisme), yaitu paham yang mengutamakan kebenaran berdasarkan rasio/akal. Hal ini mengakibatkan segala sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal dikesampingkan. Gerakan Renaissance/Humanisme

ini, pertama kali muncul di Italia untuk kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya.

3. Tokoh-tokoh Renaissance dan Hasil Karyanya.

a. Italia

1. Michel Angelo

- Menara Gereja Santo Petrus,
- Patung Moses (Nabi Musa)
- Patung Pieta
- Patung Locoon

2. Leonardo Da Vinci

- Lukisan Monalisa - Lukisan Heilige Avondmaal (santapan malam yang kudus)

3. Raffael Sanzio

- Patung Madona Sintine
- Patung Madona de Foligno
- Patung Paus Julius II

4. Marchiavelli

- Sastra Il Frince (Sang Raja)

5. Corteigano

- Sastra Penghuni Istana

6. Giovano Boccacio

- Sastra Decameron

b. German

1. Hans Holbein
 - Patung Madona
 - Patung Binifacus Amerbach
 - Patung Henry VIII
2. Albrecht Durer
 - Patung Johanes
 - Patung Adam und Eva

c. Belanda

1. Hermens van Rijn
 - Lukisan Penjaga Malam
 - Lukisan Christus und Magdalena - Patung David und Saul
2. Desiderius Erasmus
 - Sastra New Statement

d. Inggris

1. William Schakerpeare
 - Sastra Hamlet
 - Sastra Othelo
 - Sastra Macbeth
 - Sastra Jelius Caesar
 - Sastra Romeo and Juliet
 - Sastra Richard III
2. Thomas More
 - Sastra Greek Statement
 - Sastra Utopia

4. Pengaruh Renaissance/Humanisme

a. Positif

1. Berkembangnya Kesusastraan,
2. Berkembangnya seni lukis dan patung yang bersipat naturalis, seni bangunan, seni pahat, seni suara yang bersipat individual.
3. Tumbuhnya kebebasan berpikir yang mengakibatkan majunya ilmu pengetahuan.
4. Berkembangnya paham sekularisme.

b. Negatif

1. Penghormatan kepada kalangan gereja dan bangsawan berkurang karena adanya kebebasan berpikir dan bertindak.
2. Tumpulnya rasa malu, akibat berkembangnya nudisme sebagai kebiasaan/ kebudayaan baru.

B. Reformasi dan Kontra Reformasi

1. Pengertian

Reformasi adalah suatu gerakan yang menghendaki adanya pembaharuan/perbaikan dalam agama Katholik. Gerakan ini kemudian melahirkan agama Protestan/Kristen.

2. Faktor-faktor Penyebab

- a. Banyaknya penyimpangan yang dilakukan kalangan Gereja seperti;

1. Diedarkan dan dijualnya Surat Pengampunan Dosa (Surat Aflaat),
 2. Banyaknya kalangan Gereja yang kaya raya, padahal dalam hotbahnya mereka selalu menganjurkan untuk hidup sedehana seperti yang dilakukan Yesus.
 3. Banyaknya kalangan Gereja yang memiliki istri simpanan (Matraisse), padahal menurut mereka prostitusi itu hukumnya haram.
 4. Ada kecenderungan anggapan bahwa Paus merupakan penghubung antara umat dengan Tuhan.
- b. Pengaruh Humanisme; Dengan banyaknya orang yang mempelajari/membaca kitab-kitab yang dibuat pada jaman Yunani dan Romawi Kuno, terutama yang memuat ajaran Yesus yang asli, mereka menjadi tahu bahwa agama Nasrani yang diterapkan sekarang sudah banyak yang menyimpang.
- c. Raja-raja yang telah berhasil membentuk negara nasional, menghendaki adanya kekuasaan yang otonom, tanpa diatur oleh kalangan Gereja dan Paus.

3. Tokoh-tokoh Reformasi

a. Martin Luther (1483-1546)

Ia seorang Rahib Katholik dan Guru Besar yang mengajar di Universitas Withenberg German. Setelah

mengetahui bahwa aturan agama yang diterapkan saat itu banyak menyimpang, ia melakukan protes terhadap kalangan Gereja dengan cara mengeluarkan 95 pernyataan yang ditempel di pintu Gereja Wittenberg (31 Oktober 1517). Dua diantara 95 pernyataannya itu adalah:

1. Setiap orang yang menyesali dan sadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya, kemudian ia memohon ampun kepada Tuhan, maka ia akan lepas dari hukuman. Oleh karena itu Surat Aflaat tidak diperlukan.

2. Hubungan Manusia dengan Tuhan tidak perlu melalui perantara. Oleh karena itu Paus tidak perlu ada.

Tidak lama dari peristiwa penempelan protes itu, Marten Luther dipanggil Paus dan Kaisar German, Karel V. Martin diminta untuk mencabut protesnya, namun ia menolak dan berjanji untuk mencabut pernyataan seandainya Paus dan Karel V dapat membuktikan bahwa tuntutan dia keliru berdasarkan Injil.

Karena menolak, kemudian ia dipecat sebagai Rahib dan diancam untuk diajukan ke Pengadilan. Untuk menghindari proses pengadilan yang pasti tidak adil, Martin kemudian meminta perlindungan kepada Raja Saksen. Dibawah perlindungan

Freiderick, Martin dengan leluasa dapat menyebarkan ajaran Katholik yang menurut dia telah disempurnakan. Ajaran Martin yang kemudian tersebar di German, Swedia, Belanda, Norwegia, Finlandia dan Denmark ini dikenal dengan nama Agama Kristen.

b. Tokoh-tokoh lain yang juga melakukan protes terhadap kalangan Gereja adalah: Jean Calvin dari Perancis, Ulrich Zwingli dari Swiss dan Raja Henry Tudor VIII dari Inggris.

4. Kontra Reformasi

Golongan yang menyatakan diri menolak segala pembaharuan agama yang dilakukan golongan Protestan ini dipimpin oleh; Ignatius de Layola, Franxiscus Caverius, Carolus Booromeus dan Petrus Canisius.

Dalam rangka membendung arus Reformasi, golongan Kontra Reformasi mengadakan muktamar di Trente (1550-1563) yang mengasilkan keputusan:

1. Menolak seluruh kebenaran yang dianggap benar oleh Golongan Protestan.
2. Mengadakan koreksi kedalam tubuh Golongan Katholik, sehingga hal-hal yang dianggap kurang baik dihapuskan.

Antara tahun 1618-1648 terjadi perang antara Golongan Protentan dengan Golongan Katholik. Perang

yang berlangsung selama 30 tahun itu diakhiri dengan persetujuan Augsburg yang isinya pernyataan Golongan Katholik yang mengakui keberadaan Agama Kristen/Protestan.

SUMBER BACAAN

- BN. Marbun, *Demokrasi Jerman, Perkembangan dan Masalahnya*, Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- DJ. Q. Nasution, *Peradaban Pulau Kreta dan Sejarah Yunani*, BPG, Bandung.
-----, *Imperium Romanum*, BPG, Bandung.
-----, *Eropa Baru*, BPG, Bandung.
-----, *Sejarah Eropa Timur*, BPG, Bandung.
- Jawaharal Nehru, *Lintasan Sejarah Dunia II*, Bapai Pustaka, Jakarta, 1966.
- L. Marianto dan A. Mitramartapa, *Fajar Menyingsing dari Timur*, Jilid I dan II, Kanisius, Yogyakarta, 1951.
- Marwati Djoened Poeponegoro, *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa*, UI- Press, Jakarta, 1988.
- M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*, Bina Usaha, Yogyakarta, 1986.
- HJ. Van Denberg, *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia*, Jilid II, JB. Woeter, Djakarta, 1950.
- Soeroto, *Indonesia di Tengah Dunia dari Abad ke Abad*, Jambatan, Jakarta, 1969.
- Van Der Werf, *Sejarah Umum*, Jilid I, Noodhof-Kolff, Jakarta, 1953.



... laqueis... ante...
... portitor, ante...
... est, quis aliquan...
... ed massis...
... henduerit odio...
... Vestibulum...
... cubile...
... aliquet...
... ed. dia...
... tuncidunt...
... nulla ipsum, vel...
... ullamcorper...
... ac nihil male su...
... adipisceng eum...
... a justo. Vesti...
... facilis ruti...
... utricies eu...
... in fav...
... aenean dapi...
... nisi du, aliqua...
... accumsan. Lapi...
... Doin...
... suf...
... tuncidunt...
... prope...

ISBN 978-602-17135-0-1



9 786021 713501